

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas, maka dapatlah diambil beberapa kesimpulan yang antara lain sebagai berikut :

- 1.a. Upacara Mandi/Siram Sedudo adalah upacara yang dilakukan masyarakat desa Ngliman dan pendukung upacara, yaitu dengan cara mandi di air terjun sedudo, yang tujuannya sebagai rasa pengahrgaan dan penghormatan terhadap Sang Dudo yang dianggap sebagai Cikal-bakal desa Ngliman tersebut, serta adanya suatu kepercayaan masyarakat bahwa air terjun sedudo ini dianggap mempunyai kesakralan (suci) dan nilaai magis yang tinggi, serta sudah menjadi mitos barang siapa mandi di Air terjun sedudo pada bulan Suro, maka orang tersebut akan awet muda.
- b. Upacara Mandi/Siram Sedudo di desa Ngliman pada tahun 1991, yang kini acara upacara tersebut dikemas menjadi obyek wisata budaya dan sejak itu pelaksanaannya ditangani oleh Pemerintah Daerah Tingkat II Nganjuk adapun tujuan pertamanya, salam rangka untuk memasyarakatkan hasil kerajinan dan

kesenian Jawa serta untuk menunjang semaraknya objek wisata yang ada di desa Ngliman Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk, yaitu air terjun sedudo tersebut. Kedua, sebagai upaya penambahan pendapatan daerah (retribusi) pada tingkat II Kabupaten Nganjuk, untuk mendapatkan inkam dari masyarakat desa Ngliman.

2. Didalam pelaksanaannya upacara mandi/siram sedudo terdapat berbagai unsur budaya yaitu Animisme, Dinamisme, Hindhu, Budha dan Islam. Dalam upacara tersebut antara lain :

a. Dalam pelaksanaan upacara, do'a-do'a yang dipanjatkan dipadukan dengan do'a-do'a yang bersumber dari Islam, yang dimulai dengan membaca Basmalah dengan mantera-mantera yang berasal dari Agama terdahulu yakni Agama Hindhu dan Budha.

b. Yang menjadi dasar upacara adalah mengikuti kebiasaan atau tradisi orang-orang tua terdahulu, mereka mempunyai anggapan bahwa upacara mandi/siram sedudo warisan suci leluhur mereka yang harus dilakukan. Hal ini terbukti bahwa masyarakat Ngliman masih kuat keyakinannya terhadap roh-roh halus yang mempengaruhi kehidupan mereka. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa

pelaksanaan upacara mandi/siram sedudo terdapat unsur Animisme dan Dinamisme.

3. Upacara mandi/siram sedudo di desa Ngliman tersebut mempunyai dampak positif dan dampak negatif, dampak positif yang antara lain : Adanya gotong-royong, mempererat tali persaudaraan, adanya padsar tiban/kaget, adanya pendapatan daerah (pemda/desa), sedangkan dampak negatifnya meliputi : adanya bentrokan fisik (perkelahian), timbulnya perjudian dan mabuk-mabukan, serta adanya rasa kelemahan keimanan mereka.

B. Saran-Saran

Dengan bertitik pada pembahasan skripsi diatas serta setelah memahami dan menghayati pembahasan tentang tradisi cara Nandi/Siram Sedudo yang berkembang di desa Ngliman dengan segala kompleksinya, maka terpetiklah beberapa pikiran penting yang perlu disampaikan dalam pembahasan terakhir ini sebagai saran, yang antara lain sebagai berikut :

1. Menghimbau kepada masyarakat . Desa Ngliman khususnya, dan masyarakat sekitar umumnya serta Pemerintah Daerah Tingkat II Nganjuk agar tetap melestarikan dan mempertahankan budaya yang berupa

upacara mandi/siram sedudo.

2. Dalam rangka untuk menjaga akidah dan pengalaman agama Islam bagi masyarakat desa Ngliman dan sekitarnya dari unsur-unsur kepercayaan lama, maka perlu adanya penyuluhan tentang kejelasan arti dan fungsi dari upacara mandi/siram sedudo itu artinya masyarakat harus bisa menjaga kemurnian agama (dalam hal ini Islam) dari sinkritik ajaran yang menyup dalam upacara tersebut.
3. Budaya mandi/siram sedudo harus tetap dijadikan budaya murni, diharapkan pada pemerintahan daerah, Departemen Agama kabupaten, kecamatan, berpartisipasi dalam meningkatkan dakwah islamiyah di desa Ngliman dalam rangka peningkatan pemahaman masyarakat Ngliman terhadap ajaran Islam.

P E N U T U P

Dengan ucapan syukur Alhamdulillah kiranya kata yang patut menjadi penutup atas selesainya pembahasan skripsi ini sebagai pujian kepada Allah SWT. yang telah memberikan segenap kemampuan penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan karya ilmiah yang berupa skripsi ini tanpa halangan sedikitpun yang berarti.

Selanjutnya, didalam penulisan skripsi ini, perlu penulis sampaikan, walaupun secara maksimal penulisan skripsi ini diupayakan kesempurnaannya, namun penulis tetap menyadari bahwa hasil karya ini masih jauh dari kesempurnaan, dan penulis tetap yakin bahwa didalam penulisan skripsi dari awal sampai akhir masih banyak terdapat kekurangan serta kelemahan. Semua ini terjadi karena mengingat kenisbian dan keterbatasan pengetahuan yang ada pada diri penulis. Karena itulah saran dari semua pihak sangat berharga dan diharapkan oleh penulis demi perbaikan dan tersempurnanya karya ilmiah ini yang berupa skripsi.

Akhirnya tiada gading yang tak retak dan sependai-pandainya tupai melompat suatu ketika mengalami jatuh pula, karena itu jika dalam penulisan karya ilmiah ini terdapat kekeliruan dan kesalahan susilah kiranya memberi maaf yang sebesar-besarnya, dan semoga karya ilmiah yang cukup

sederhana ini mempunyai makna yang berarti bagi perkembangan pengetahuan penulis khususnya dan dinamika ilmu pengetahuan sejarah pada umumnya.